



Prodi Ekonomi
Syariah

Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah

Journal homepage: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis>

Volume 1, No. 2
Juli - Desember 2017
Halaman: 1-10

Analisis Pengaruh Penduduk Usia Produktif Yang Tidak Bekerja, Zakat, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh

Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri, Chairunnas

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit 4 Juli 2017
Revisi 3 September 2017
Diterima 2 November 2017

Kata Kunci:

Affective Loyalty
Behavioral Loyalty
Customer Satisfaction
Perceived Value

ABSTRACT

This research investigated the effect of unproductive age population, economic growth, human development index and zakat on the poverty of districts in Aceh Province. The data used are unemployed productive age population, economic growth over constant price, human development index, zakat realization and proportion of poor people from 23 districts / cities in Aceh Province. The purpose of this research is to know the effect of the number of unproductive age population, economic growth, human development index and zakat to poverty districts in Aceh Province. The data used are unemployed productive age population, economic growth over constant price, human development index, zakat realization and proportion of poor people from 23 districts / cities in Aceh Province. The data used is the period 2011-2015 data. The analysis technique used in the form of panel data regression, by determining the best regression model of the three models of panel data regression are common effect model, fixed effect model and random effect model. The results show that the data in this study is best fitted with fixed affect model in determining significant variables affecting poverty rate in regencies in Aceh, with R^2 at 97,88%. The partial tests identify the significant to poverty of district / city in Aceh Province is variable of zakat and human development index. The simultan test shows all the variables of unemployed productive age population, economic growth, human development index and zakat have significant effect on poverty level. Keywords :panel data regression, common effect model, fixed effect model, random effect model, Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh jumlah penduduk usia produktif yang tidak bekerja, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk usia produktif yang tidak bekerja, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Data yang digunakan adalah data jumlah penduduk usia produktif yang tidak bekerja, pertumbuhan ekonomi atas harga konstan, indeks pembangunan manusia, realisasi zakat dan proporsi penduduk miskin dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Data yang digunakan adalah data periode 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan berupa regresi data panel, dengan menentukan model regresi terbaik dari ketiga model regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Model yang cocok adalah *fixed effect model* dengan nilai R^2 sebesar 97,88%. Uji parsial menunjukkan yang berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Aceh adalah variabel zakat dan indeks pembangunan manusia. Uji simultan menunjukkan seluruh variabel jumlah penduduk usia produktif yang tidak bekerja, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia. Pembangunan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga semakin mendekati tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh yang adil dan merata.

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada daerah yang membutuhkan perhatian khusus. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah menurunnya jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, dan lokasi lingkungan. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan sumber daya manusia (SDM) yang tercermin oleh rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM), ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat tercermin oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi atau produk domestik regional bruto (PDRB). Dari sektor ketenagakerjaan tolak ukur keberhasilan pembangunan salah satunya dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin usia 15 tahun keatas dengan status bekerja. Hal tersebut terlihat dari keseriusan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada penduduk miskin usia 15 tahun keatas. Dalam menjalankan kegiatan tersebut diantara masyarakat saling membangun hubungan sosial untuk mewujudkan keharmonisan antar masyarakat, hal ini tercermin dalam islam melalui pemberian zakat. Zakat merupakan salah satu cara untuk menstabilkan kehidupan ekonomi masyarakat, dengan zakat orang-orang miskin dan membutuhkan dapat terbantu.

Aceh merupakan wilayah yang terletak diujung barat Indonesia. Era baru Aceh dimulai pada tahun 2005 setelah konflik bersenjata dan peristiwa gempa tsunami pada akhir tahun 2004. Dari tahun ketahun persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh semakin menurun dari 17,08% pada tahun 2015 menjadi 16,73% pada tahun 2016. Serambi Indonesia (2016) melaporkan Aceh sebagai provinsi kedua dengan laju pertumbuhan ekonomi terendah dan tingkat kemiskinan tertinggi di Sumatera. Sementara indeks pembangunan manusia Aceh selalu meningkat setiap tahunnya dari angka 69,45 pada tahun 2015 menjadi 70,00 pada tahun 2016. Aceh juga memiliki persentase yang tinggi pada permasalahan jumlah penduduk miskin usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja yaitu mencapai angka 40,24% juga menduduki peringkat tertinggi di Sumatera (BPS, 2009). Aceh juga memiliki potensi realisasi zakat yang sangat besar setiap tahunnya yang mencapai 25% sampai 30% dari 10 triliun menjadi 15 triliun pada tahun 2015 hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Aceh (Baitul mal Aceh, 2016).

Penelitian tentang kemiskinan telah banyak dilakukan, Suriani melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh". Pada penelitian tersebut variabel independen yang digunakan adalah pendapatan perkapita kabupaten/kota, sedangkan variabel dependen adalah proporsi penduduk miskin, hasil penelitiannya diperoleh bahwa laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh (Suriani, 2011).

2. TINJAUAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait dengan ketidaknyamanan dalam hidup. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya (Kuncoro, 2006).

BPS (2012) juga mendefinisikan kemiskinan yaitu, sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak lebih jauh kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*). Mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pendekatan ini memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan dapat diukur dengan nilai proporsi penduduk miskin dengan rumus sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{\text{Banyaknya penduduk miskin}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

Zakat

Sebagaimana halnya zakat memiliki ragam makna baik dari segi Bahasa (*terminologi*) dan istilah (*epistimologi*). Namun menurut para fuqaha zakat memiliki mana yang berbeda-beda. Pertama zakat berarti *at-Thahuru* yang bermaksud membersihkan

dan mensucikan. Kedua zakat bermakna *al-Barakatu* yaitu berkah, orang yang membayar zakat hartanya selalu dilimpahkan keberkahan oleh Allah SWT. Ketiga, zakat bermakna *an-Numw* yang artinya tumbuh dan berkembang. Keempat zakat bermakna *as-Shalahu* yang artinya beres atau bagus. Orang yang membayar zakat hartanya selalu bagus dan terhindar dari masalah (Kemenag, 2013).

Hubungan antara makna zakat menurut Bahasa dan menurut istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh dan berkembang, suci dan baik (Hafidhuddin, 2002). Pada Surat At-Taubah: 60 telah ditegaskan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat diantaranya adalah fakir dan miskin. Begitu juga diantara tujuan zakat adalah menghapuskan kefakiran, kemiskinan dan kemelaratan.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْعُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (At-taubah, 60).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. Franciari dan Sugiyanto menyaakan bahwa IPM mencakup tiga komponen dasar yang merefleksikan upaya pembangunan manusia, yaitu peluang hidup (*longevity*) yang dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan (*knowledge*) yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas, dan standar hidup layak (*living standards*) yang diukur dengan pengeluaran per kapita berdasarkan paritas daya beli (*purchasing power parity*) (Franciar & Sugiyanto, 2013).

Dengan 3 ukuran pembangunan ini dan menetapkan suatu formula yang kompleks, yang dibagi menjadi 3 kelompok (Subandi, 2016):

1. Negara dengan pembangunan manusia rendah (*low human development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,0 hingga 0,59
2. Negara dengan pembangunan manusia yang menengah (*medium human development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,51 hingga 0,78
3. Negara dengan pembangunan manusia yang tinggi (*high human development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,80 hingga 1,0.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan total output perekonomian. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk (Fair, 2007). Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita (Nanga, 2005).

Menurut Sukirno PDRB disajikan dalam PDRB Atas Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB ADHB dihitung menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan, sedangkan PDRB ADHK dihitung menggunakan harga pada salah satu tahun yang dijadikan sebagai tahun dasar (Sukirno, 2004). BPS (2015) menghitung PDRB melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. PDRB ADHK dengan pendekatan produksi atau lapangan usaha digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. BPS menghitung laju pertumbuhan ekonomi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{pertumbuhan ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Penduduk Usia Produktif Yang Tidak Bekerja

Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa. Penduduk usia produktif yang tidak bekerja adalah penduduk miskin yang menjadi pencari pekerjaan atau menganggur dan bukan angkatan kerja (penduduk miskin yang tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan).

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka

capai dan dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat menyebabkan kemiskinan semakin meningkat.

Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Analisis data dibatasi pada 5 variabel, yaitu variabel jumlah penduduk miskin, realisasi zakat, penduduk usia produktif yang tidak bekerja, PDRB, dan IPM. Secara ekonometrika, hubungan antara kemiskinan, realisasi zakat, penduduk usia produktif yang tidak bekerja, PDRB, dan IPM dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = \alpha_i + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

keterangan:

Y : Kemiskinan

$\beta_1 X_{1i}$: Koefisien regresi untuk penduduk usia produktif 15 tahun keatas yang tidak bekerja

$\beta_2 X_{2i}$: Koefisien regresi untuk zakat

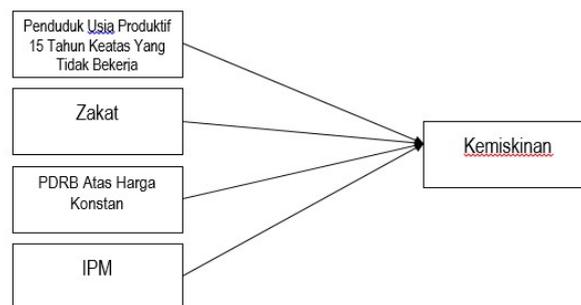
$\beta_3 X_{3i}$: Koefisien regresi untuk PDRB atas harga konstan

$\beta_4 X_{4i}$: Koefisien regresi untuk IPM

e_i : Standar error

Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka paradigma penelitian atau keterkaitan antara variabel atau konsep dalam suatu penelitian ini seperti terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Penduduk Usia Produktif 15 Tahun Keatas Yang Tidak Bekerja* berpengaruh terhadap *Kemiskinan*.

H₂: *Zakat* berpengaruh terhadap *Kemiskinan*.

H₃: *PDRB Atas Harga Konstan* berpengaruh terhadap *Kemiskinan*.

H₄: *IPM* berpengaruh terhadap *Kemiskinan*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti dengan menggunakan *softwareEviews 9.0*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang ber sumber dari BPS Provinsi Aceh, yaitu data 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Adapun variabel yang digunakan persentase penduduk miskin, jumlah penduduk usia produktif yang tidak bekerja, realisasi zakat, PDRB harga konstan, dan IPM. Periode data yang digunakan dari tahun 2011-2015 sedangkan metode yang digunakan yaitu metode data panel.

Analisis data dibatasi pada 5 variabel, yaitu variabel jumlah penduduk miskin, realisasi zakat, penduduk usia produktif yang tidak bekerja, PDRB, dan IPM. Secara ekonometrika, hubungan antara kemiskinan, realisasi zakat, penduduk usia produktif yang tidak bekerja, PDRB, dan IPM dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

keterangan:

Y : Kemiskinan

X₁ : Penduduk usia produktif 15 tahun keatas yang tidak bekerja

X₂ : Zakat

X₃ : PDRB harga konstan 2010

X₄ : IPM

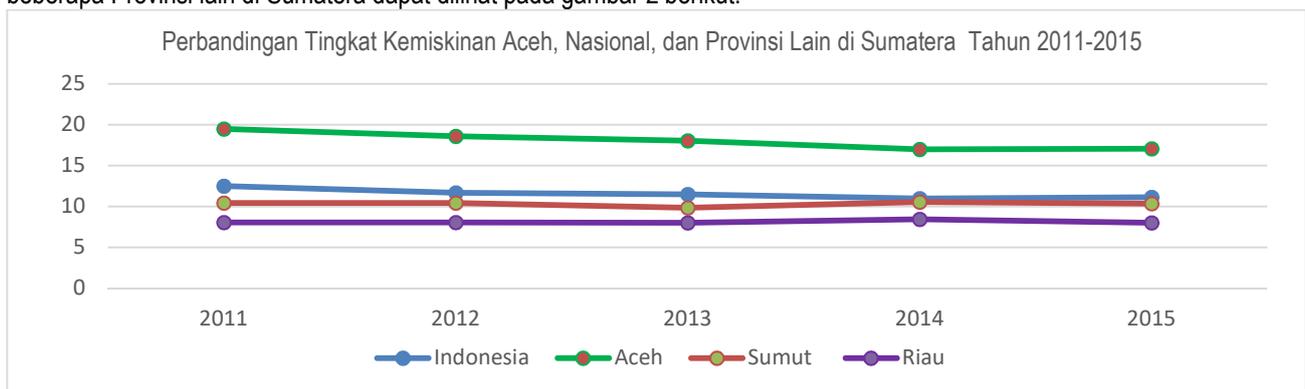
e_i : Standar error

Adapun definisi oprasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan (Y) adalah Menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2016) Jumlah Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan dengan satuan persen (ribuan)
2. Penduduk usia produktif yang tidak bekerja (X₁)
Adalah penduduk miskin yang menjadi pencari pekerjaan atau menganggur dan bukan angkatan kerja (penduduk miskin yang tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan) dengan satuan persen (%)
3. Zakat (X₂)
Adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data realisasi zakat yang bersumber dari penerimaan zakat dengan satuan juta rupiah.
4. Tingkat pertumbuhan ekonomi (X₃)
Adalah adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat kabupaten/kota dalam periode waktu tertentu. Dihitung dengan PDRB harga berlaku konstan untuk wilayah kabupaten/kota yang diteliti dengan satuan juta rupiah.
5. IPM (X₄)
Adalah indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu : (1) Indeks Harapan Hidup, yang diukur dengan angka harapan ketika lahir, (2) Indeks Pendidikan, yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas, (3) Indeks Pendapatan, yang diukur dengan daya beli konsumsi per kapita.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Indonesia memiliki beberapa daerah dengan hak otonomi khusus, salah satunya adalah Provinsi Aceh. Sejak dicanangkan otonomi khusus, Pemerintah Aceh telah berhasil menekan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal tersebut merupakan keberhasilan bagi pemerintah Aceh. Gambaran kondisi kemiskinan Aceh yang dibandingkan secara nasional dan beberapa Provinsi lain di Sumatera dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Sumber BPS Dalam Angka 2012-2016 (diolah)

Gambar 2
Perbandingan Tingkat Kemiskinan Aceh, Nasional, dan Provinsi Lain di Sumatera Tahun 2011-2015

Berdasarkan Gambar tersebut dapat diketahui bahwa secara umum dari tahun ketahun, Aceh telah berhasil menekan angka kemiskinan terutama sejak tahun 2011 sampai 2015. Secara lokal Aceh berhasil menurunkan tingkat kemiskinan, akan tetapi jika dibandingkan dengan rata-rata kemiskinan nasional, Provinsi Aceh masih tergolong tinggi tingkat kemiskinannya

dibandingkan secara nasional dan beberapa Provinsi lain di Sumatera (Sumatera Utara dan Riau).

Tahapan awal sebelum melakukan analisis regresi data panel yaitu pengujian asumsi yang meliputi pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Semua asumsi harus terpenuhi sehingga penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang baik. Tingkat kesalahan atau nilai α yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu 0,1. Pengujian asumsi dapat dituliskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal, dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1
Nilai Probability

No	Nama	Nilai
1	Jarque- Bera	0,229034
2	Probability (Sign)	0,891797

Berdasarkan hasil yang didapat pada Tabel 1 nilai Jarque-Bera yang didapat sebesar 0,229034 dengan nilai peluang Jarque-Bera sebesar 0,891797. Nilai peluang Jarque-Bera ini lebih besar dari α yang dipakai yaitu 0,1, sehingga H_0 tidak dapat ditolak maka dapat disimpulkan jika residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen bisa dilakukan dengan uji *correlation*. Menurut Ghozalijika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas tidak terdapat nilai lebih besar dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

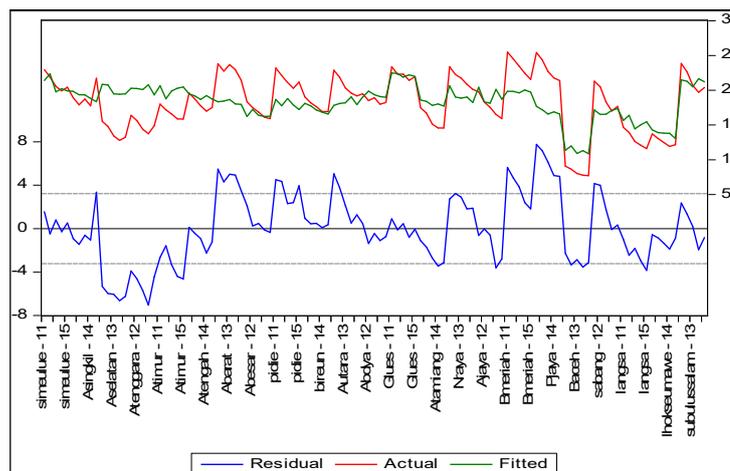
Tabel 2
Nilai Korelasi

Dependen	Usia Prod	Zakat	PDRB	IPM
Usia Prod	1.000000	-0.160296	-0.211150	-0.213632
ZAKAT	-0.160296	1.000000	0.385695	0.536623
PDRB	-0.211150	0.385695	1.000000	0.659547
IPM	-0.213632	0.536623	0.659547	1.000000

Tabel 2 diatas menunjukkan jika nilai yang didapat dari semua variabel lebih kecil dari 0,09 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varians residual bersifat konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat secara visual dan pengujian matematis. Uji visual dapat dilihat melalui grafik residual yang terbentuk dari model regresi, jika grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3

Dengan hasil diatas tidak terjadi heteroskedastisitas, karena residualnya tidak membentuk pola tertentu, dengan kata lainnya residualnya cenderung konstan.

Pendugaan Model Regresi Data Panel

Pada analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan dalam menduga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Berikut adalah hasil estimasi model regresi data panel menggunakan ketiga model tersebut:

1. *Common effect model*

Common effect model merupakan model estimasi regresi data panel paling sederhana. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *common effect model* seperti terlampir pada Lampiran 1 maka model umum *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 55,67157 - 0,120X_{1i,t} - 0,0177X_{2i,t} + 8.58X_{3i,t} - 0,477X_{4i,t}$$

2. *Fixed effect model*

Fixed effect model merupakan model estimasi regresi data panel dengan mengasumsikan jika koefisien *slope* bernilai konstan tetapi intersep bersifat tidak konstan Berdasarkan hasil pada Lampiran 2 maka model umum *fixed effect model* adalah:

$$Y_{it} = 104,66 + 0,000344d_1 - 0,0868d_2 + 2.93d_3 - 1,246d_4$$

3. *Random effect model*

Pada *random effect model* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Berdasarkan hasil pada Lampiran 3, didapatkan model umum untuk *random effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = (86,163 + u_i) + 0,00018X_1 - 0,0177X_2 + 4,33X_3 - 1,0032X_4$$

Model Regresi Data Panel Terbaik

Pemilihan model bertujuan untuk memilih model regresi data panel terbaik dari tiga model regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk memilih model terbaik dilakukan beberapa pengujian statistik yaitu *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier test*. Berdasarkan hasil, maka hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Chow Test

Hipotesis :

H_0 : Model pendugaan merupakan *commont effect model*

H_1 : Model pendugaan merupakan *fixed effect model*

Tabel 3
Uji Chow Test

No	Effects Test	Nilai Statistic	d.f	Probability (Sign)
1	Cross-section F	93,83	(22,79)	0,0000
2	Cross-section Chi-square	394,86	22	0,0000

Berdasarkan output pada nilai *cross section* yang didapat sebesar 93,83 dengan nilai peluang sebesar 0,000, nilai peluang ini lebih kecil dari α yang ditetapkan yaitu 0,1 sehingga H_0 ditolak. Maka model pendugaan yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model* dibandingkan dengan *common effect model*.

2. Hausman Test

Hipotesis

H_0 : Model pendugaan merupakan *random effect model*

H_1 : Model pendugaan merupakan *fixed effect model*

Berdasarkan output hasil analisis nilai *chi-square statistic* yang didapat sebesar 30,226 dengan nilai peluang sebesar 0,000. Nilai peluang yang didapat ini lebih kecil dari α yang ditetapkan yaitu 0,1 sehingga H_0 ditolak. Maka model pendugaan yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model* dibandingkan dengan *random effect model*. Pengujian *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan karena berdasarkan *chow test* dan *hausman test* telah diketahui jika model yang cocok untuk menganalisis data ini adalah *fixed effect model*.

Pemilihan model terbaik juga dapat dilakukan dengan melihat Koefisien Determinasi (R^2), *Akaike Information Criterion* (AIC), dan *Schwarz Information Criterion* (SIC). Kriteria pemilihan model regresi terbaik dengan Nilai R^2 adalah model dengan nilai R^2 tertinggi. Sedangkan untuk pemilihan model terbaik menggunakan kriteria AIC dan SIC adalah model yang memiliki nilai AIC dan SIC terkecil. Maka semakin tinggi nilai R^2 dan semakin rendah nilai AIC serta SIC maka model akan semakin baik. Berikut adalah perbandingan nilai R^2 , AIC dan SIC dari *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*:

Tabel 4
Perbandingan Nilai R^2 Pendugaan Model

Pendugaan Model	<i>common effect</i>	<i>fixed effect</i>	<i>random effect</i>
AIC	5,179	2,293	11,83
SIC	5,304	2,097	11,19
Nilai R^2	43,48%	97,88%	58,48%

Berdasarkan nilai R^2 , AIC dan SIC pada Tabel 4 model yang memiliki nilai AIC terkecil adalah *fixed effect model*. Hasil menggunakan kriteria SIC juga menunjukkan jika model yang memiliki nilai SIC terkecil adalah *fixed effect model*. Sejalan dengan kedua kriteria tersebut kriteria pemilihan model terbaik menggunakan Nilai R^2 juga menunjukkan jika nilai R^2 tertinggi terdapat pada *fixed effect model*. Berdasarkan ulasan tersebut maka model terbaik yang dapat digunakan untuk menganalisis adalah *fixed effect model*. Hasil ini sejalan dengan pengujian pemilihan model regresi data panel terbaik menggunakan *chow test* dan *hausman test*. Sehingga model terbaik yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah *fixed effect model*.

Uji Kelayakan Model Regresi Data Panel yang Terpilih

Berdasarkan pengujian pemilihan model, model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Pengujian kelayakan model untuk *fixed effect model*. Pengujian kelayakan model bertujuan untuk melihat apakah model yang terpilih mampu mengestimasi parameter dengan baik. Uji kelayakan model meliputi uji simultan, uji parsial dan koefisien determinasi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hipotesisnya dapat dilihat sebagai berikut:

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_4 = 0$ (secara bersama-sama tidak ada zakat, PDRB, penduduk usia produktif yang tidak bekerja dan IPM terhadap kemiskinan)

$H_1 : \beta_k \neq 0$ Secara bersama-sama ada pengaruh zakat, PDRB, penduduk usia produktif yang tidak bekerja dan IPM terhadap kemiskinan

Berdasarkan output hasil analisis *fixed effect* model didapatkan nilai $F_{\text{statistik}}$ sebesar 140,28 dengan nilai peluang sebesar 0,000. Nilai peluang yang didapat pada uji ini lebih kecil dari α yang ditetapkan yaitu sebesar 0,1 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Secara bersama-sama terdapat pengaruh zakat, PDRB, penduduk usia produktif yang tidak bekerja dan lpm terhadap kemiskinan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji secara parsial atau individu masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesisnya dapat dilihat sebagai berikut:

Hipoesis:

$H_0 : \beta_k = 0$, untuk

$k = 1, 2, \dots, 4$ (variabel independen ke-k tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan).

$H_1 : \beta_k \neq 0$ untuk $k=1, 2, \dots, 4$ (variabel independen ke-k berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan).

Tabel 5
Nilai Koefisien Slope dan Sign Uji Parsial

Variabel Bebas	Nama variabel	Koefisien slope	Sign
X ₁	Penduduk usia produktif yang tidak bekerja	0.000344	0.9856
X ₂	Zakat	-0.086821	0.0553
X ₃	PDRB	2.9306	0.5359
X ₄	IPM	-1.246605	0,000

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi dan koefisien *slope* setiap parameter. Berdasarkan Tabel terdapat variabel yang memiliki nilai koefisien positif dan negatif. Nilai koefisien yang positif menunjukkan jika variabel tersebut memberikan kontribusi yang positif terhadap kemiskinan sedangkan nilai koefisien yang negatif menunjukkan jika variabel tersebut memberikan kontribusi negatif terhadap tingkat kemiskinan. Dari empat variabel yang digunakan terdapat dua variabel yang memiliki nilai koefisien positif yaitu variabel X₁ dan X₃, artinya setiap kenaikan satu satuan sektor tersebut maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar nilai koefisiennya. Namun, dari dua variabel tersebut tidak terdapat variabel yang signifikan pada α sebesar 0,1 sehingga diidentifikasi jika Penduduk usia produktif yang tidak bekerja dan PDRB meningkat maka dapat meningkatkan tingkat kemiskinan.

Nilai koefisien yang bernilai negatif pada Tabel adalah variabel X₂ dan X₄ artinya setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar nilai koefisiennya. Kedua variabel tersebut yang signifikan pada α sebesar 0,1. Hal ini menunjukkan jika variabel zakat dan IPM meningkat maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Secara keseluruhan variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah zakat dan IPM.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai R² yang didapat berdasarkan hasil dari Lampiran 2 adalah sebesar 0.978800 atau 97,88%. Nilai R² ini menunjukkan bahwa variabel zakat, PDRB, penduduk usia produktif yang tidak bekerja dan IPM mampu menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 97,88%, sedangkan sisanya sebesar 0,03 atau 30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk ke dalam model.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model regresi data panel yang tepat untuk menganalisis pengaruh penduduk usia produktif yang tidak bekerja, zakat perkapita, PDRB perkapita dan IPM terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Aceh adalah *fixed effect model* dengan nilai R^2 sebesar 97,88%. Bentuk umum dari *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 104,66 - 5,517d_1 - 4,843d_2 - 12,130d_3 - 7,328d_4 - 7,350d_5 + 3,462d_6 + 4,109d_7 + 2,112d_8 + 2,572d_9 - 0,181d_{10} + 0,303d_{11} - 6,408d_{12} - 2,266d_{13} - 5,466d_{14} + 1,303d_{15} - 2,338d_{16} + 7,227d_{17} + 6,214d_{18} + 9,622d_{19} + 5,165d_{20} + 1,289d_{21} + 4,064d_{22} - 7,013d_{23} + 0,000344X_{1i,t} - 0,0868X_{2i,t} + 2,93X_{3i,t} - 1,246X_{4i,t}$$

2. Variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh adalah variabel zakat dan IPM.
3. Hasil uji parsial menunjukkan jika variabel Penduduk usia produktif yang tidak bekerja dan PDRB koefisien positif. Ini mengindikasikan jika variabel jika penduduk usia produktif yang tidak bekerja dan PDRB ini dapat meningkatkan kemiskinan. Sementara, variabel zakat dan IPM mempunyai koefisien negatif. Ini mengindikasikan bahwa variabel zakat dan IPM dapat menurunkan angka kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2009). *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota*. Aceh: BPS.
- Baitul Mal. (2016). *Zakat*. Aceh: Baitul Mal.
- Suriani. (2011). *Pengaruh pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: teori masalah, kebijakan dan Politik edisi keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Franciar & Sugiyanto. (2013). *Analisis Hubungan IPM, Kapasitas Fiskal, Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2008 dan 2010)*. *Jurnal Of Economics*.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Fair, R. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Terjemahan dari Principles of Economic*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi (Teori, Masalah dan Kebijakan) Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.